

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS BINTARA JAYA BEKASI BARAT

Dwi Reza Wahyuni¹
¹Politeknik Tiara Bund

ABSTRACT

Background: One of the causes of iron deficiency anemia is the lack of adequate intake of food sources of Fe and absorption of iron. The results of the 2013-2018 Riskesdas Ministry of Health show that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia has increased from 31.7% to 48.9% (Riskesdas, 2018). The government targets to reduce this figure to 29% by 2019.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of the use of Fe tablets with the incidence of anemia at the Bintara Jaya Health Center, West Bekasi.

Methodology: This study uses a Quasy experimental study with a Two Group pre-test and post-test design. The population is all pregnant women who have their pregnancy checked at the Bintara Jaya Health Center, West Bekasi. The sample is 50 people using purposive sampling. The statistical test used is the independent sample t test.

Results: The results showed that there was an increase in the average Hb level for the group given Fe tablets as much as 0.564, from an average Hb of 10.736 to 11.3. While the increase in the average Hb level for the group that was not given Fe tablets was 0.252, from an average Hb of 10,484 to 10,736. This means that there is a significant difference in the increase in Hb levels of pregnant women both before and after being given Fe tablets.

The results of statistical tests showed that there was an effectiveness of giving Fe tablets on Hb levels in pregnant women to prevent anemia with a p value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusions and Suggestions: The use of Fe tablets is proven to be able to increase the Hb level of pregnant women in preventing anemia. It is expected that pregnant women will enrich their knowledge about anemia and routinely consume Fe tablets and participate in health education programs through various sources.

Keywords: Fe tablets, Hb levels, Anemia

Pendahuluan

Derajat kesejahteraan suatu bangsa sangat ditentukan dari tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu bangsa dalam melihat kesejahteraan bagi masyarakatnya, secara khusus dalam hal ini adalah ibu dan anak. Menurut World Health Organization (WHO), data menunjukkan tren menurun pada indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun -1,80% per tahun. AKI masih belum mencapai target MDGS tahun 2015, yaitu 102 dan SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Pada indikator AKB, data menunjukkan penurunan dari 68 pada tahun 1991 menjadi 24 pada tahun 2017 atau turun -3,93% per tahun. Angka ini belum mencapai target MDGs tahun 2015 yaitu 23 dan target SDGs Tahun 2030 yaitu 12. Selama pandemi COVID-19, AKI dan AKB melonjak. AKI meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020 (Kompas, 2021)

Berdasarkan data WHO (2017) melaporkan bahwa secara global prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah 41,8%. Diketahui, prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2% berdasarkan hasil riset kesehatan dasar angka kejadian anemia di Indonesia masih tinggi, terdapat 37,1% ibu hamil yang anemia. Kementerian Kesehatan (2019) menyatakan bahwa angka ini menandakan jumlah ibu yang seharusnya tidak meninggal tetapi meninggal karena tidak mendapatkan upaya pencegahan dan penanganan yang seharusnya. Penanganan komplikasi kebidanan dengan baik dan tepat waktu dapat mencegah kematian ibu.

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu komplikasi kebidanan yang seharusnya dapat dicegah sehingga menekan angka kematian ibu (AKI).

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin ibu hamil berada dibawah nilai batas normal. Hemoglobin (Hb) merupakan suatu protein pada sel darah merah yang berfungsi mengikat oksigen untuk diedarkan ke seluruh tubuh. Setiap individu perlu mempertahankan kadar

Hb tetap normal sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh. Kadar Hb normal laki-laki dewasa adalah 14-18 gr/dL (gram per desiliter), sementara kadar Hb normal wanita dewasa adalah 12-16 gr/dL.

Ibu hamil mengalami peningkatan kebutuhan zat besi sebanyak 200-300% dari wanita dewasa tidak hamil. Kebutuhan itu digunakan untuk produksi sel darah merah dan mempertahankan kadar hemoglobin yang turun selama masa kehamilan. Kementerian Kesehatan menetapkan ibu hamil mengalami anemia ketika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan 2013-2018 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia dan mengalami peningkatan dari 31,7% menjadi 48,9% (Riskesdas, 2018). Pemerintah menargetkan penurunan angka tersebut menjadi 29% pada tahun 2019. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. (Kemenkes, 2019)

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) dalam Misriani (2018) penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Anemia pada ibu hamil ini akan berakibat adanya komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inertia uteri dan lainnya. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi enam hingga tujuh kali dari awal kehamilan hingga akhir masa kehamilan akibat peningkatan volume plasma. Menurut Puji (2010) dalam jurnal Amni (2017) bahwa Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah zat besi dalam makanan tidak cukup, penyerapan zat besi rendah, kebutuhan meningkat, kekurangan darah, pola makan tidak baik, status sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan yang rendah tentang zat besi.

Intervensi esensial berbasis bukti merupakan solusi untuk menurunkan kematian maternal dan bayi baru lahir (Achadi, 2019). Kementerian Kesehatan memberikan solusi pelayanan Antenatal Care (ANC) dalam penanganan anemia pada kehamilan berupa pemberian tablet tambah darah (TTD) atau dikenal dengan Tablet Fe. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa cakupan nasional ibu hamil mendapat TTD adalah sebesar 73,2%. Kementerian Kesehatan pun mengatur standar dosis TTD dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014 tentang

Standar Tablet Tambah Darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil.

Suplementasi gizi dalam bentuk tablet Fe merupakan suplemen gizi dengan kandungan paling sedikit zat besi dan asam folat yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Pemberian tablet Fe dilakukan dengan dosis sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,40 mg asam folat) per hari. Tablet Fe diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan minimal 90 hari berturut-turut selama masa kehamilan untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang mencapai 40 mg/hari atau dua kali lipat kebutuhan dalam kondisi tidak hamil. Berdasarkan Riskesdas (2018), sebesar 76% dari ibu yang mendapat TTD mengonsumsi dengan jumlah kurang lebih 90 butir. Sementara rentang usia ibu hamil yang terkena anemia paling besar berada pada usia 15-24 tahun.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan pasti akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga akan timbul tindakan yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sesuai dengan jumlah yang seharusnya diminum dan tatalaksana konsumsi tertentu.

Tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di Kota Bandung oleh Permana, et al (2019) menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan keluarga merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian ini serupa oleh Ramawati D., et al (2018) di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Ramawati pun menyatakan bahwa salah satu kendala dalam menangani defisiensi zat besi pada ibu

hamil adalah kebutuhan akan motivasi yang berkelanjutan dalam mengonsumsi suplemen.

Ibu hamil membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat baik dari keluarga maupun petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan konsumsi tablet Fe demi mencegah anemia pada kehamilan. Triharini, M., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil adalah melalui dukungan sosial dari keluarga. Dukungan ini mempengaruhi persepsi dan keyakinan ibu hamil sehingga meningkatkan perilaku untuk mencegah anemia. Bentuk dukungan keluarga pada ibu hamil untuk mencegah anemia dapat berupa pemberian keyakinan kemampuan ibu untuk meminum tablet Fe (TTD) secara teratur, mengingatkan untuk makan makanan bergizi, dan memberikan contoh dengan makan makanan bergizi dan menjaga kebersihan diri. Tenaga kesehatan memiliki peran dalam memberikan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Pada tahun 2014, cakupan pemberian tablet Fe trimester I (Fe1) di Kota Bekasi lebih tinggi dari cakupan pada trimester III (Fe3). Namun, angka ini merupakan capaian tertinggi dalam 7 (tujuh) tahun terakhir. Puskesmas adalah salah satu pelayanan kesehatan yang memberikan beberapa pelayanan seperti ANC, persalinan, bayi dan balita serta lansia. Puskesmas Bintara Jaya merupakan salah satu unit kesehatan yang berada di Kota Bekasi. Data yang dapat diperoleh dari studi pendahuluan pada tahun 2019 terdapat cakupan K1 yaitu 89,10% dan cakupan K4 yaitu 81,80% dan ini belum mencapai target yaitu 95%. Data ibu hamil di Puskesmas Bintara Jaya pada periode 3 bulan terakhir (April-Juni tahun 2022) yaitu ada 220 ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Quasy experimental dengan rancangan two Group pre-test and post- test. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Bintara Jaya Bekasi Barat selama bulan Mei-Juli 2022 yaitu sebanyak 120 orang

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Kadar Hb Ibu Hamil

Kelompok	Rata-rata peningkatan Hb Ibu Hamil (g/dl)		Peningkatan Kadar Hb (g/dl)
	Pre-test	Post-test	
Teratur minum tablet Fe	10,736	11,3	0,564
Tidak teratur minum tablet Fe	10,484	10,736	0,252

Berdasarkan tabel 4.1 pengumpulan data distribusi frekuensi berdasarkan pada Kadar Hb ibu hamil yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu yang teratur minum tablet Fe dan tidak teratur minum tablet Fe. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet Fe. Pada kelompok pre test yang teratur minum tablet Fe dengan rata-rata Hb 10,736 dan yang tidak teratur minum tablet Fe 10,484. Kemudian pada kelompok post test yang teratur minum tablet Fe dengan rata-rata Hb 11,3 dan yang tidak teratur minum tablet Fe 10,736. dan terdapat peningkatan kadar Hb untuk kelompok yang teratur tablet Fe sebanyak 0,564 dan yang tidak teratur tablet Fe sebanyak 0,252

Tabel 4.2 Uji *Independent Sample T-Test*

Kelompok	Peningkatan kadar Hb			<i>Independent Sample T-Test</i>	p
	n	Mean	Standar Deviasi		
Teratur minum Tablet Fe	50	0,564	0,1934	4,600	0,000
Tidak teratur minum Tablet Fe	50	0,252	0,2786		

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data efektivitas penggunaan tablet Fe dengan kejadian anemia pada variabel kadar Hb yang teratur minum tablet Fe dan pada variabel tidak teratur minum tablet Fe memiliki nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ yaitu p value sebesar 0.000 artinya menunjukkan bahwa penggunaan tablet Fe memiliki efektivitas yang signifikan terhadap kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bintara Jaya Bekasi Barat.

B. Pembahasan

Kadar Hb Ibu Hamil Untuk Mencegah Anemia sebelum dan Sesudah Diberikan Tablet Fe

Hasil penelitian ini menunjukkan, pengumpulan data distribusi frekuensi berdasarkan pada kadar Hb ibu hamil yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu yang teratur

minum tablet Fe dan tidak teratur minum tablet Fe. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet Fe. Pada kelompok pre test yang teratur minum tablet Fe dengan rata-rata Hb 10,736 dan yang tidak teratur minum tablet Fe 10,484. Kemudian pada kelompok post test yang teratur minum tablet Fe dengan rata-rata Hb 11,3 dan yang tidak teratur minum tablet Fe 10,736.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Ditta Amanda(2018) bahwa rerata kadar Hb pada ibu hamil yang tidak teratur minum tablet Fe adalah 10,51 g/dL saat pre-test dan 11,11 g/dL saat post-test. Sedangkan yang teratur minum tablet fe didapatkan rata-rata adalah 10,46 g/dl saat pre-test dan 11,74 g/dL saat post-test dengan mengkonsumsi tablet Fe selama 4 minggu.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tablet Fe berpotensi meningkatkan kadar Hb ibu hamil untuk mencegah anemia. Menurut Departemen Kesehatan (2008) dalam Misriani (2018) bahwa suplementasi tablet besi adalah pemberian zat besi folat yang berbentuk tablet, tiap tablet 60 mg besi elemental dan 1,25 mg asam folat yang diberikan oleh pemerintah pada ibu hamil untuk mengatasi masalah anemia gizi besi pada ibu hamil. Pemberian suplementasi zat besi menguntungkan karena dapat memperbaiki status hemoglobin dalam tubuh waktu relatif singkat.

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Penyebabnya bisa karena kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12, tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh, sehingga kebutuhan zat besi untuk eritropoesis tidak cukup yang ditandai dengan gambaran sel darah merah hipokrom-mikrositer, kadar besi serum (serum iron) dan jenuh transferin menurun, kapasitas besi total meninggi dan cadangan besi dalam sumsum tulang serta ditempat yang lain sangat kurang atau tidak ada sama sekali. (Rukiyah, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan (2016) dalam Misriani (2018) penyebab sebagian besar anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk

pembentukan hemoglobin. Anemia pada ibu hamil ini akan berakibat adanya komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inertia uteri dan lainnya. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi enam hingga tujuh kali dari awal kehamilan hingga akhir masa kehamilan akibat peningkatan volume plasma. Menurut Puji (2010) dalam jurnal Amni (2017) bahwa Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah zat besi dalam makanan tidak cukup, penyerapan zat besi rendah, kebutuhan meningkat, kekurangan darah, pola makan tidak baik, status sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan yang rendah tentang zat besi.

Menurut pendapat peneliti, kadar Hb ibu hamil untuk mencegah anemia dipengaruhi oleh penggunaan tablet Fe selama kehamilan. Pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama hamil dan kemampuan pemahaman ibu menerapkan prinsip gizi seimbang dalam makanan sehari-hari. Pemberian tablet Fe dilakukan dengan dosis sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,40 mg asam folat) per hari. Tablet Fe diberikan kepada ibu hamil selama kehamilan minimal 90 hari berturut-turut selama masa kehamilan untuk mencukupi kebutuhan zat besi yang mencapai 40 mg/hari atau dua kali lipat kebutuhan dalam kondisi tidak hamil.

Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian, masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang belum mengetahui tentang bahaya anemia dan manfaat tablet Fe dalam kehamilan. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet Fe meskipun sudah memeriksakan kehamilannya di nakes terdekat, masih banyak dijumpai pasien dengan anemia. Namun, sebagian besar ibu hamil telah menunjukkan adanya antusiasme dalam memeriksakan kadar Hb dan menyampaikan terima kasih kepada peneliti karena telah memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga asupan gizi dan penggunaan tablet Fe selama kehamilan.

Efektivitas Penggunaan Tablet Fe Dengan Kadar Hb Ibu Hamil untuk mencegah Anemia

Berdasarkan tabel 7. didapatkan data efektivitas penggunaan tablet Fe dengan kejadian anemia pada variabel kadar Hb yang teratur minum tablet Fe dan pada variabel

tidak teratur minum tablet Fe memiliki nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ yaitu p value sebesar 0.000 artinya menunjukkan bahwa penggunaan tablet Fe memiliki efektivitas yang signifikan terhadap kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bintara Jaya Bekasi Barat.

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat peningkatan rata-rata kadar Hb untuk kelompok yang teratur minum tablet Fe sebanyak 0,564 yaitu dari rata-rata Hb 10,736 menjadi 11,3. Sedangkan peningkatan rata-rata kadar Hb untuk kelompok yang tidak teratur minum tablet Fe sebanyak 0,252 yaitu dari rata-rata Hb 10,484 menjadi 10,736. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan mengonsumsi tablet Fe selama 2 minggu dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil untuk mencegah anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Ditta Amanda (2018) bahwa pemberian tablet Fe secara teratur terbukti efektif meningkatkan kadar Hb sebesar 1,28 g/dL dibandingkan yang tidak teratur minum tablet Fe sebesar 0,60 g/dL. Hasil uji statistik pemberian tablet Fe terhadap kadar Hb pada ibu hamil dengan nilai p value = 0,037 < 0,05. Artinya pemberian Tablet Fe terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kadar Hb ibu hamil selama pemberian 4 minggu.

Suplementasi tablet besi-folat adalah salah satu strategi yang efektif dalam pencegahan dan penanggulangan anemia juga untuk meningkatkan intake Fe karena kandungan besinya yang padat dan dilengkapi dengan asam folat, yang mana strategi ini akan berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Fortifikasi produk sereal juga merupakan salah satu strategi peningkatan konsumsi Fe di masyarakat yang bernilai rendah biaya. Di USA, fortifikasi tepung terigu dengan Fe berkontribusi cukup tinggi terhadap asupan 19% dan 14% Fe (Departemen Gizi dan Kesmas FKM UI, 2013). Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan saat tidak hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dengan janin tunggal sekitar 1000 mg selama hamil atau naik sekitar 200-300%. Dengan demikian kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 800 mg yaitu 500 mg untuk pertambahan sel darah merah dan 300 mg untuk janin dan plasenta. Perhitungan makan 3 x sehari atau 1000-2500 kalori akan menghasilkan sekitar 10–15 mg zat besi perhari, namun hanya 1-2 mg yang di absorpsi.

Jika ibu mengkonsumsi 60 mg zat besi, maka diharapkan 6-8 mg zat besi dapat di absorpsi, jika dikonsumsi selama 90 hari maka total zat besi yang di absorpsi adalah sebesar 720 mg dan 180 mg dari konsumsi harian ibu. (Simbolon, 2019)

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi biasanya mempunyai pola pikir yang cukup baik dalam menerima informasi yang didapat melalui pengalaman, media atau dari tenaga medis itu sendiri. Dan ibu hamil yang mengerti tentang anemia pada kehamilan, apabila ibu menginginkan kondisi kehamilannya sehat dan janin berkembang dengan baik, maka ibu hamil tersebut akan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Dari hasil penelitian diketahui penggunaan tablet Fe memiliki efektivitas yang signifikan terhadap kadar Hb ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe. Terdapat peningkatan rata-rata kadar Hb untuk kelompok yang diberikan tablet Fe sebanyak 0,564 dan kelompok yang tidak diberikan tablet Fe sebanyak 0,252. Menurut peneliti, hal ini membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi tablet Fe selama 2 minggu saja sudah terlihat hasilnya dapat meningkatkan kadar Hb ibu hamil untuk mencegah anemia. Karena keterbatasan waktu, perlakuan hanya dilakukan selama 2 minggu, apalagi jika dikonsumsi rutin selama kehamilan, maka akan memberikan hasil peningkatan kadar Hb yang lebih maksimal.

Kesimpulan

1. Ada efektivitas yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan tablet Fe dengan kejadian anemia.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kenaikan kadar Hb ibu hamil baik sebelum dan setelah diberikan tablet Fe.
3. Ada efektivitas yang signifikan penggunaan tablet Fe dengan kadar Hb ibu hamil untuk mencegah anemia di Puskesmas Bintara Jaya Bekasi Barat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggita T, Masruroh, Imas, 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Tahun 2018, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Aminin, F., & Dewi., U, 2020, Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Kota Tanjungpinang Tahun 2017, Jurnal Ners dan Kebidanan, 7(2), 285-292.
- Anggraini, D., D, 2018, Faktor Predisposisi Ibu Hamil dan Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) dan Anemia pada Ibu Hamil, STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol 7(1), 9-22.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D, 2018, Anemia dalam Kehamilan, Jember: Pustaka Abadi.
- Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan, 2018, Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Dara, 2019, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis : Padang
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2018, Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2018, Jakarta: Dinkes Jawa Barat di dapat dari : <https://dinkes.jabarprov.go.id> diakses tanggal 2 Januari 2020.
- Erwin, et al, 2017, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang, Jurnal Kesehatan Andalas, Vol 6 (3) : 76-83
- Fauzi, R., & Nishaa, K, 2018, Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat : Panduan Sempel Mengelola Kepatuhan Terapi, Maguwoharjo: Stiletto Indie Book.
- Hikmawati, Dr. Fenti, 2018, Metodologi Penelitian, Depok : Rajawali Pers
- Irianti dan Sarah, Sophia, 2018, Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas

- Pejeruk, Jurnal Kedokteran Yarsi, Vol 26 (2) : 75-85
- Kementerian Kesehatan, 2013, Infodatin Gizi, Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014, Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI, 2015, Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah, Jakarta : Kemenkes RI.
- Lestari., Ersi. D, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Danurejan, Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan : Yogyakarta.
- Menteri Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta : Kemenkes RI di dapat dari www.kemkes.go.id diakses pada tanggal 3 januari 2021.
- Misriani., M, 2018, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes : Medan.
- Notoadmodjo., S, 2014, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Purwo Setyo, 2020, Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Nurfurqoni, F.A, 2017, Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Bpm Bidan A.,Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi. Jurnal Kebidanan, Vol 3 (4): 171-177
- Permana, V. A., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani, Jurnal Sehat Masada, Vol 13(2), 50-59.
- Prawihardjo, Sarwono, 2016, Ilmu Kebidanan Sarwono Prawihardjo, Edisi Keempat, Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Ramawati, et al. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi Di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol 3 (3)
- Rukiyah, Ai Yeyeh & Yulianti, Lia, 2017, Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan, Edisi Revisi, Jakarta : TIM.
- Simbolon et al, 2019, Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik, Sleman: Penerbit Deepublish
- Sulistyaningsih, Apri, 2020, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi Dengan Anemia Pada Kehamilan, Padang : CV. Rumahkayu Pustaka Utama
- Tumurang, Marjes N, 2018, Promosi Kesehatan, Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Widayati, A, 2019, Perilaku Kesehatan: Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wulandari, R, 2018, Pengaruh Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III, Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, 8(2), 58-69..